# KARYA ILMIAH

*by* Ida Yeni Rahmawati

**Submission date:** 22-Dec-2020 08:04AM (UTC+0700)
**Submission ID:** 1480340399
**File name:** 10._edupedia_anugerah_Sinta_6.pdf (106.32K)
**Word count:** 3676
**Character count:** 23723

**PENERBITAN ARTIKEL ILMIAH MAHASISWA**

**Universitas Muhammadiyah Ponorogo**

# UPAYA PENINGKATAN KETERAMPILAN MEMBACA PERMULAAN MELALUI MEDIA PERPUSTAKAAN HURUF ABJAD PADA KELOMPOK A RA AS SYAFI'IYAH PONOROGO

**Anugrah Dewi Nurmawati, Ida Yeni Rahmawati, Betty Yulia Wulansari**

Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan, Universitas Muhammadiyah Ponorogo,
Anugrahdewin81@gmail.com

***Abstrak***

Penelitian ini bertujuan untuk : (1) mendeskripsikan dan menjelaskan proses peningkatan keterampilan membaca permulaan anak melalui media perpustakaan huruf abjad, (2) mendeskripsikan dan menjelaskan hasil peningkatan keterampilan membaca permulaan yang dicapai anak melalui media perpustakaan huruf. Jenis penelitian ini adalah penelitian tindakan kelas yang bersifat kolaboratif. Subjek penelitian adalah 27 anak kelompok A. Objek penelitian adalah keterampilan membaca permulaan. Penelitian ini terdiri dari dua siklus dan setiap siklus terdiri dari tiga kali pertemuan. Teknik pengumpulan data dalam penelitian adalah observasi dan dokumentasi. Teknik analisis data dilakukan secara deskripsi kualitatif dan kuantitatif. Hasil penelitian keterampilan membaca permulaan melalui media perpustakaan huruf meliputi langkah-langkah dalam proses pembelajaran melalui media perpustakaan huruf abjad adalah: 1) Kelas dibentuk dengan format "U". 2) Memperlihatkan alat peraga pembelajaran berupa perpustakaan huruf. 3) Menjelaskan cara penggunaan sekaligus memperagakan. 4) Setelah paham, anak secara bergantian memperagakan. 5) Setelah memperagakan dengan benar anak diminta mengucapkan huruf yang tertera pada media perpustakaan huruf. 6) Guru memberikan pujian kepada anak yang mampu berbicara (mengucapkan huruf) dengan bantuan media perpustakaan huruf. 7) Guru memberikan motivasi kepada anak yang masih belum mampu berbicara (mengucapkan huruf) dengan media perpustakaan huruf. Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa keterampilan membaca permulaan anak kelompok A RA As Syafi'iyah Ponorogo telah meningkat sesuai krieria keberhasilan yang ditentukan. Hasil yang diperoleh pada kegiatan pra tindakan sebesar 7,4% meningkat pada siklus I menjadi 14,8%, dan meningkat pasa siklus II menjadi 81,4%.

**Kata Kunci** : Keterampilan Membaca, Perpustakaan Huruf Abjad, Anak Usia Dini.

**How to Cite**. **How to Cite** : Anugrah Dewi Nurmawati (2020). Upaya Peningkatan Keterampilan Membaca Permulaan Melalui Media Perpustakaaan Huruf Abjad Pada Kelompok A RA As Syafi'iyah Ponorogo. Penerbitan Artikel Ilmiah Mahasiswa Universitas Muhammadiyah Ponorogo, 4(1): 1-11

© 2020 Universitas Muhammadiyah Ponorogo. All rights reserved

ISSN 2614-1434 (Print)
ISSN 2614-4409 (Online

## PENDAHULUAN

Anak usia dini merupakan sosok individu yang sedang menjalani proses perkembangan dengan fundamental bagi kehidupan selanjutnya. Undang-undang Nomor 20 Tahun 2003 tentang Sistem Pendidikan Nasional berkaitan dengan Pendidikan Anak Usia Dini tertulis pasal 28 ayat 1 yang berbunyi " Pendidikan Anak Usia Dini diselenggarakan bagi anak sejak lahir sampai enam tahun dan bukan merupakan prasyarat untuk mengikuti pendidikan dasar".

Pendidikan anak usia dini merupakan salah satu bentuk penyelenggaraan pendidikan yang menitikberatkan pada peletakan dasar kearah pertumbuhan dan perkembangan yaitu: perkembangan moral dan agama, perkembangan fisik, kecerdasan/kognitif, sosio-emosional, bahasa, dan komunikasi yang tepat agar anak tumbuh dan berkembang secara optimal. Menurut Catron dan Allen (dalam Sudjiono 2009:62) bahwa terdapat enam aspek perkembangan anak usia dini, yaitu kesadaran personal, kesehatan emosional, sosialisasi, komunikasi, kognitif dan keterampilan motorik. Bahasa merupakan alat berpikir, serta mengekspresikan diri dalam berkomunikasi. Bahasa memungkinkan anak untuk menterjemahkan pengalaman yang dia dapatkan. Manusia merupakan makhluk yang perlu berinteraksi dengan manusia lainnya. Interkasi semakin penting pada saat manusia membutuhkan eksistensinya diakui. Kegiatan ini membutuhkan alat, sarana atau media yaitu bahasa. Sejak itulah bahasa menjadi alat, sarana atau media.

Pengembangan bahasa pada anak usia Taman Kanak-Kanak (TK) tertera pada Pedoman Pembelajaran Bidang Pengembangan Berbahasa di TK (Depdiknas,2007:3) menekankan pada, 1) kemampuan mendengar dan berbicara, 2) awal membaca. Menurut Anderson., dkk dalam Dheini (2012:5.5) " membaca adalah sebagai suatu proses untuk memahami makna suatu tulisan". Proses yang dialami dalam membaca adalah berupa penyajian kembali dan penafsiran suatu kegiatan dimulai dari mengenal huruf, kata, ungkapan, frase, kalimat, dan wacana serta menghubungkannya dengan bunyi dan maknanya.

Ditinjau dari perkembangan, AUD merupakan masa pertumbuhan yang paling penting karena menentukan masa perkembangan selanjutnya. Disebutkan Rahman (2002) bahwa masa AUD menempati posisi yang paling penting dalam perkembangan otaknya. Selanjutnya dinyatakan bahwa karena perkembangan otaknya tersebut usia 0-8 tahun disebut sebagai usia emas (golden age). Oleh karena itu, pendidikan AUD dirasa penting karena menentukan keberhasilan.

Dworetzky dalam Eny Zubaidah, Draft buku menguraikan dalam bukunya bahwa dalam kehidupan manusia mengalami perkembangan bahasa melalui perkembangan bahasa melalui beberapa tahapan secara umum. Untuk anak normal, tahapan tersebut di bagi dalam dua periode, yakni (i) Pralinguistik dan (ii) linguistik.

Penampilan berbahasa anak yang satu dengan lainnya tidak selalu sama. Hal tersebut disebabkan oleh adanya berbagai

faktor yang mempengaruhinya faktor tersebut adalah : (1) pengaruh pemerolehan bahasa pertama dan (2) pengaruh pemerolehan bahasa kedua.

Terkait dengan membaca untuk anak usia dini, membaca yaitu pengenalan huruf, membaca dengan kata sederhana. Membaca pada anak usia dini bisa dikatakan membaca permulaan. Dheini, dkk., (2014:7.3) "mengemukakan bahwa membaca merupakan keterampilan bahasa tulis yang bersifat reseptif. Kemampuan membaca merupakan kegiatan yang melibatkan keterampilan dan kegiatan yang kompleks.

Slamet Suryanto dalam Masyithoh (2016:799) mengemukakan bahwa "membaca permulaan adalah mulai dari tulisan yang anak lihat di sekitar lingkungannya, lalu anak mulai mengidentifikasi berbagai jenis huruf". Pembelajaran Keterampilan membaca permulaan sangatlah penting untuk dikembangkan pada anak usia dini guna untuk melanjutkan ke jenjang pendidikan selanjutnya. Pembelajaran keterampilan membaca permulaan ini hendaknya dilaksanakan dengan menggunakan media dan metode yang menyenangkan dan menarik bagi anak usia dini, sehingga anak agar tidak tertekan dalam proses pembelajaran berlangsung. Seperti keterampilan lainnya, belajar membaca membutuhkan waktu, kesabaran, dan juga kesiapan.

Dalam pengajaran membaca permulaan menurut Sujiono dalam Nasri'in (2015:5) memiliki fungsi yang memuat hal-hal yang harus dimiliki anak, yaitu: "(1) mengenalkan anak pada huruf abjad sebagai tanda suara atau bunyi, (2) melatih keterampilan anakuntuk mengubah huruf-huruf dalam kata menjadi suara, (3) pengetahuan huruf-huruf dalam abjad dan keterampilan menyuarakan wajib untuk dipraktekkan dalam waktu singkat ketika belajar membaca selanjutnya". Shofi dalam Nasri'in (2015:5) mengatakan bahwa ada beberapa faktor yang mempengaruhi keberhasilan anak dalam membaca permulaan antara lain sebagai berikut : "(1) kematangan mental, (2) kematangan visual, (3)kemampuan mendengarkannya, (4) perkembangan wicara dan bahasa, (5) keterampilan berpikir dan mendengarkannya, (6) perkembangan motorik, (7) kematangan sosial dan emosional, (8) motivasi, (9) minat".

Proses pembelajaran di Kelompok A RA As Syafi'iyah khususnya keterampilan membaca permulaan dilakukan dengan menggunakan media yang kurang tepat. Selama proses pembelajaran berlangsung media yang digunakan masih seperti tahun tahun

kemarin tidak adanya perubahan yaitu dengan penggunaan media papan tulis dan spidol, selain itu metode pembelajaran masih berpusat pada guru. Proses pembelajaran yang menyenangkan sangat berpengaruh pada keberhasilan anak untuk memahaminya.

Pada pengamatan yang yang saya lakukan di RA As Syafi'iyah khususnya kelompok A pada kenyataan yang terjadi pada saat ini guru tidak memberikan media pembelajaran yang menarik, sehingga anak sulit untuk memahami materi pembelajaran yang diberikan oleh guru. Dengan adanya media perpustakaan huruf diharapkan dapat meningkatkan keterampilan membaca permulaan anak. Agar anak tidak mengalami kegagalan dan kesulitan dalam berbahasa.

Menurut Gagne (1970) dalam Dheini, dkk., (2012: 10.3) " media adalah berbagai jenis komponen dalam lingkungan anak didik yang dapat memotivasi anak untuk belajar". Sedangkan Briggs (1970) mengemukakan bahwa " media adalah segala alat fisik yang dapat menyajikan pesan serta merangsang anak didik untuk belajar". Agak berbeda dengan pendapat NEA (National Education Association) dalam Dheini, dkk., (2012: 10.3) menyatakan bahwa " media adalah bentuk-bentuk komunikasi baik tercetak maupun audiovisual serta peralatannya". Berdasarkan pendapat para ahli tersebut dapat disimpulkan bahwa pengertian media adalah segala bentuk alat komunikasi yang dapat digunakan untuk menyampaika pesan/informasi supaya informasi yang disampaikan dapat disampaikan dengan tepat.

Media perpustakaan huruf adalah media yang digunakan untuk meningkatkan keterampilan membaca permulaan yang terbuat dari bahan bekas. Media perpustakaan huruf merupakan media yang berbasis alam yang dibuat dengan model semenarik mungkin. Media perpustakaan huruf ini memiliki warna yang menarik dan terdiri dari huruf-huruf abjad yang dibuat dengan model design alam, selain terdiri dari huruf-huruf abjad media ini terdapat tiga macam pembelajaran yang bisa digunakan untuk meningkatkan keterampilan membaca permulaan pada anak usia dini. Dalam pengajaran melalui media perpustakaan huruf yaitu produksi penggunaan materi yang menyerapnya melalui pandangan.

Menurut Fadlillah (2017:84) mengemukakan bahwa "kontak bentuk merupakan alat permainan edukatif yang terdiri dari kotak/boks berukuran besar, kemudian masing-masing sisi diberi lubang sesuai dengan bentuk yang diinginkan. Berdasarkan pendapat Fadlillah, saya memodifikasi alat permainan edukatif tersebut. Semula alat permainan edukatif kontak bentuk yang

berfungsi untuk menstimulus perkembangan motorik anak, sedangkan saya membuat media perpustakaan huruf yang saya buat mempuyai fungsi untuk menstimulus perkembangan bahasa anak.

Fungsi dari media perpustakaan huruf sendiri yaitu: (1) mempermudah peserta didik dan pendidik menyampaikan dan menerima pelajaran atau informasi, (2) mendorong peserta didik untuk mengetahui lebih banyak, (3) meningkatkan peserta didik dalam berbahasa, (4) mestimulus perkembangan bahasa anak usia dini.

Karakteristik media perpustakaan huruf ketika proses belajar mengajar peneliti hanya bertindak sebagai fasilitator, selebihnya anak didik yang lebih aktif dan mandiri. Pembahasan media perpustakaan huruf yang akan disajikan dalam pembelajaran kepada peserta didik Kelompok A RA As Syafi'iyah dalam upaya peningkatan ketrampilan berbicara diharapkan proses pembelajaran akan lebih efektif dan menyenangkan bagi anak.

Kelebihan dari media perpustakaan huruf antara lain:1) dapat meningkatkan ketrampilan berbicara anak, 2) dapat meningkatkan kemampuan anak dalam memahami huruf, 3) akan lebih menarik dan bervariasi dalam proses pembelajaran, 4) harga relatif murah, 5) lebih awet, 6) aman digunakan untuk anak usia dini, 7) dapat digunakan pembelajaran di luar kelas maupun dalam kelas. Kelemahan dari media perpustakaan huruf: (1)daun huruf apabila hilang satu media tersebut tidak bisa digunakan, 2)hanya dapat digunakan untuk menstimulus perkembangan bahasa saja, 3) media ini lumayan berat jika diangkat oleh siswa, seharusnya dibantu guru untuk membawanya.

## METODE

Jenis penelitian yang dilakukan ini termasuk Penelitian Tindakan Kelas (PTK) yang dapat dilakukan oleh guru sebagai pengelola program pendidikan. Arikunto, (2002: 18) mengemukakan bahwa "penelitian tindakan kelas adalah penelitian tentang hal-hal yang terjadi pada masyarakat atau kelompok sasaran, dan hasilnya langsung dikenakan pada masyarakat yang bersangkutan".

Penelitian Tindakan Kelas ini menggunakan prosedur Kemmis & Taggart, model ini meliputi tahap-tahap: a) perencanaan *(planning)*, b) tindakan *(acting),* c) pengamatan *(observing),* d) refleksi *(reflecting)*. Penelitian ini juga termasuk penelitian deskriptif, sebab menggambarkan bagaimana suatu teknik pembelajaran diterapkan dan bagaimana hasil yang diinginkan dapat dicapai.

Adapun yang menjadi subyek dalam penelitian ini adalah anak RA AS Syafi'iyah kelompok A Blembem,

Ponorogo tahun ajaran 2018/2019 yang berjumlah 27 anak. Lokasi penelitian ini berada di RA As Syafi'iyah Blembem, Ponorogo yang beralamatkan Jalan Ambirowo, Ds. Blembem, Kec. Jambon, Kabupaten Ponorogo. Waktu penelitian ini berlangsung pada semester II yaitu pada bulan Mei 2019.

Data dalam penelitian ini dianalisis dengan menggunakan teknik analisis deskriptif yang dipadukan dengan analisi kuantitatif. Adapun untuk mengetahui persentase keterampilan membaca permulaan, maka rumus yang digunakan untuk mencari persentase dalam penelitian tindakan kelas ini menurut Ngalim Purwanto, (2006: 102) dalam Syari'ati,(2016: 803) adalah sebagai berikut :

$$NP = \frac{R}{SM} \times 100\%$$

Keterangan:

NP : Nilai persen yang diharapkan
R :Skor mentah yang diperoleh anak
SM : Skor maksimal ideal
100 : Bilangan tetap

Untuk mencari persentase kriteria keberhasilan siswa menurut Anas Sudijono, (2008:43) dalam Saputri, (2015) menggunakan rumus sebagai berikut:

$$P(\%) = \frac{F}{N} \times 100\%$$

Keterangan :

P (%) : Angka presentase
F : Frekuensi yang dicari persentasinya
N : Number of Cases ( jumlah frekuensi atau banyaknya individu)
100 : Bilangan tetap

Adapun target dari ketuntasan proses pembelajaran keterampilan membaca permulaan adalah 80% dari 27 anak yang mampu membaca permulaan.

## HASIL DAN PEMBAHASAN

Berdasarkan hasil observasi mengenai hasil tindakan penellitian kelas di kelompok A RA As Syafi'iyah mulai dari pra tindakan, siklus I, dan Siklus II , serta hasil akhir yang diperoleh dalam rangka peningkatan keterampilan membaca permulaan pada kelompok A RA As Syafi'iyah melalui media perpustakaan huruf abjad. Berdasarkan hasil penelitian yang telah dilakukan peneliti, maka diperoleh data-data untuk mengetahui perkembangan anak dengan tujuan yang diinginkan. Adapun data yang diperoleh sebagai berikut:

### SIKLUS I

Pelaksanaan atau observasi dilaksanakan oleh peneliti bersama guru pada saat proses pembelajaran berlangsung. Pengamatan atau observasi berpedoman pada instrumen yang telah disusun sebelumnya. Pada tahap observasi peneliti sebagai observer, sedangkan yang melakukan proses pembelajaran adalah guru kelompok A.

Peneliti (observer) bertugas mengamati, menilai, mendokumentasikan

proses pembelajaran siswa dan mencatat perkembangan-perkembangan setiap siswa. Indikator yang diamati yaitu menyebutkan huruf a-z, menyebutkan huruf konsonan dan vokal, menancapkan huruf abjad ke media, menyusun dan membaca huruf menjadi kata sederhana.

Berdasarkan pengamatan yang telah dilakukan sebagian anak masih belum mampu dalam menyebut huruf abjad. Hal ini dapat terlihat ketika anak menyebutkan huruf dan menunjuk paket huruf yang dibagikan oleh guru. Ada pula sebagian anak yang masih belum mampu dalam menyebutkan huruf konsonan dan vokal, misal huruf konsonan mereka salah menyebut huruf vokal. Ada juga yang menancapkan huruf seharusnya huruf "b" mereka tancapkan pada huruf "d", selain itu huruf "m" dan "n".

Adapun hasil data observasi serta perhitungan persentase keterampilan membaca permulaan anak, setelah diinterprestasikan ke dalam empat tahapan tingkatan yang menunjukkan bahwa ketercapaian pada siklus I. Anak yang berkriteria baik ada 4 anak, kriteria cukup 15 anak, kriteria kurang 5 anak, dan kriteria tidak baik anak. Adapun rekapitulasi dari data keterampilan membaca permulaan anak dapat dilihat pada tabel berikut ini:

Rekapitulasi Data Keterampilan Membaca Anak Siklus I

| No | Kriteria | Jumlah Anak | Persentase |
|---|---|---|---|
| 1. | Baik | 4 | 14,8% |
| 2. | Cukup | 15 | 55,55% |
| 3. | Kurang | 5 | 18,5% |
| 4. | Tidak baik | 3 | 11,11% |

Berdasarkan data tabel rekapitulasi persentase keterampilan membaca permulaan anak Siklus I terlihat bahwa anak yang ada dikriteria baik 14,8%, kriteria cukup 55,55%, kriteria kurang 18,5% dan kriteria tidak baik 11,11%.

**SIKLUS II**

Seperti hal pada siklus I, pengamatan atau observer dilaksanakan oleh penelit bersama guru pada saat proses pembelajaran berlangsung. Pengamatan atau observer berpedoman pada instrumen observasi yang telah disusun sebelumnya. Pada tahap observasi, peneliti sebagai observer, sedangkan yang melaksanakan proses pembelajaran seperti biasa yaitu guru kelompok A.

Peneliti (observer) bertugas mengamati, menilai, dan mendokumentasikan proses pembelajaran siswa dalam kegiatan menggunakan media perpustakaan huruf dan mencatat perkembangan-perkembangan setiap. Indikator yang diamati yaitu menyebutkan huruf a-z, menyebutkan huruf konsonan dan vokal, menancapkan huruf abjad ke

media, menyusun dan membaca huruf menjadi kata sederhana.

Berdasarkan pengamatan yang telah dilakukan sebagian anak mampu dalam menyebut huruf abjad akan tetapi anak tersebut dalam mengucapkan masih gemetar sehingga yang diucapkan masih belum tepat. Hal ini dapat terlihat ketika anak menyebutkan huruf dan menunjuk paket huruf yang dibagikan oleh guru. Ada pula anak yang hanya mampu menyebutkan sebagian huruf vokal dan konsonan, adapula anak yang menyebutkannya terbalik. Anak juga terlihat bingung dalam menancapkan huruf, yang seharusnya huruf "b" mereka tancapkan pada huruf "d", selain itu huruf "m" dan "n".

Adapun hasil observer serta perhitungan persentase keterampilan membaca permualaan anak, setelah diinterprestasikan ke dalam empat tingkatan menunjukkan bahwa ketercapaian pada akhir siklus II anak yang berada pada kriteria baik 22 anak, kriteria cukup 1 anak, kriteria kurang 4 anak, dan pada kriteria tidak baik sudah tidak ada anak yang memiliki kriteria tidak baik ini. Apabila direkapitulasi data keterampilan membaca permulaan anak Siklus II dapat terihat pada tabel berikut

Rekapitulasi Data Keterampilan Membaca Permulaan Anak Siklus II

| No. | Kriteria | Jumlah anak | Persentase |
|---|---|---|---|
| 1. | Baik | 22 | 81,4% |
| 2. | Cukup | 1 | 3,7% |
| 3. | Kurang | 4 | 14,8% |
| 4. | Tidak baik | 0 | 0% |

Berdasarkan tabel tersebut, keterampilan permulaan anak mengalami peningkatan dari Siklus I. terlihat bahwa anak yang ada pada kriteria baik sebanyak 81,4%, kriteria cukup sebanyak 3,7%, kriteria kurang sebanyak 14,8%, dan pada kriteria tidak baik 0%. Persentase anak pada kiteria baik mencapai 81,4%, hal ini meningkat sebesar 66,6%.

Grafik Rekapitulasi Data Keterampilan Membaca Permulaan Anak

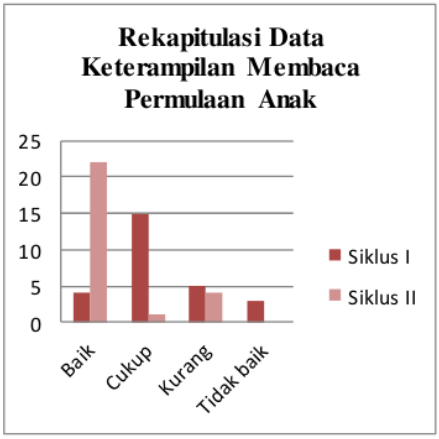


Berdasarkan grafik tersebut masih terdapat hambatan pada Siklus II. Pada Siklus II terdapat 5 anak yang keterampilan membacanya belum maksimal, 1 anak yang memperoleh kriteria cukup dan 4 kriteria kurang. Dari kelima anak tersebut sebenarnya 4 anak yang mampu menyebutkan huruf, menancapkan huruf pada papan media, tetapi keempat anak tersebut masih belum

lancar dan benar dalam membaca dan menyusun huruf menjadi kata, dan juga belum mampu menghafal huruf konsonan dan vokal. Ada 1 anak yang mampu menghafal huruf dan belum mampu dalam menancapkan huruf pada papan media, menyebutkan huruf vokal dan konsonan dan membaca dan menyusun huruf menjadi kata sederhana. Hal tersebut disebabkan karena ketika anak di rumah jarang sekali diajari oleh orangtuanya, mereka hanya belajar ketika di sekolah sehingga anak tersebut tertinggal dengan teman-teman lainnya.

Berkaitan dengan masalah yang dihadapi pada penelitian Siklus I yaitu adanya anak yang masih belum menyusun dan membaca huruf menjadi kata sederhana, masih belum mampu menghafal huruf konsonan dan vokal, dan juga anak masih sulit beradaptasi dengan peneliti sehingga mereka merasa takut dengan datangnya peneliti di dalam kelas. Masalah tersebut membuat kegiatan yang menggunakan media perpustakaan huruf kurang efektif. Perbaikan pada Siklus II yaitu guru memberikan penjelasan tentang bentuk-bentuk huruf abjad, guru memberikan penjelasan huruf-huruf konsonan dan vokal, guru menjelaskan kembali cara menggunakan media perpustakaan huruf abjad.

Adanya perbaikan atau tindak lanjut pada Siklus II yaitu kegiatan menggunakan media perpustakaan huruf untuk meningkatkan keterampilan membaca permulaan anak dapat berjalan dengan lancar dan keterampilan membaca anak dapat meningkat. Hal ini sesuai dengan Permendikbud No. 146 tahun 2014 menyatakan bahwa "Pendekatan pembelajaran yang tepat pada anak usia dini akan menentukan keberhasilan anak dalam mencapai perkembangan yang optimal sesuai karakteristik, minat, dan potensinya".

Pembelajaran membaca dengan kegiatan menggunakan media perpusstakaan huruf membuat anak lebih antusias dalam mengikuti proses pembelajaran. Mereka terlihat lebih asik dan menyenangkan dalam mengikuti proses pembelajaran. Hal ini anak merasa tidak ada tekanan dalam belajar dan mendapatkan hal baru dalam kegiatan pembelajaran, sehingga keterampilan membaca permulaan anak terlihat meningkat pada masing-masing anak. Seperti hal yang dikemukakan oleh Rachmawati dan Kurniati, (2010:41) "Pendekatan pembelajaran TK hendaknya dilakukan dengan kegiatan belajar yang bersifat menyenangkan *(learning is fun)*.

Sejalan dengan penelitian ini penelitian relevan yang dilakukan oleh Nur

Kholifah yang berjudul " Meningkatkan kemampuan membaca permulaan melalui media kotak baba" bahwa kegiatan yang menggunakan media dapat menjadikan kegiatan yang menyenangkan bagi anak dan merupakan kegiatan mengasikkan, sehingga keterampilan membaca anak dapat meningkat dengan baik. Kegiatan apapun ketika media dilibatkan dalam proses pembelajaran akan mudah untuk meningkatkan perkembangan anak. Salah satunya dengan menggunakan media perpustakaan huruf abjad yang digunakan peneliti untuk meningkatkan keterampilan membaca permulaan anak dapat meningkat dengan baik.

Melalui kegiatan pembelajaran yang menggunakan media perpustakan huruf anak mampu menghafal huruf abjad a-z, mampu menunjukkan huruf abjad, mampu menghafal huruf vokal dan konsonan, dan juga mampu menyusun dan membaca huruf menjadi kata sederhana. Dengan adanya media perpustakaan huruf pada Siklus II keterampilan membaca permulaan anak pada kelompok A RA As Syafi'iyah meningkat dengan baik dan berjalan dengan lancar

Melihat dari data Siklus I, dan Siklus II tersebut dapat disimpulkan bahwa pada. Pada Siklus I anak mulai meningkat dalam keterampilan membaca permulaan tetapi masih adanya anak yang belum memenuhi kriteria keberhasilan yang telah ditentukan. Pada Siklus II sebagian besar anak keterampilan membaca permulaannya sudah baik.Sehingga penelitian tindakan kelas ini telah mencapai indikator keberhasilan karena keterampilan membaca anak pada kriteria baik telah mencapai 80%.

Dengan memperhatikan raangkuman hasil observasi keterampilan membaca permulaan anak menunjukkan bahwa penerapan media perpustakaan huruf abjad, guru melakukan proses pembelajaran siklus berdaur yaitu siklus I dan siklus II.

Penggunaan media perpustakaan huruf abjad ini membuat anak semakin semangat dan sangat antusias dalam proses pembelajaran berlangsung dan suasana kelas lebih hidup. Dengan demikian dapat disimpulkan bahwa penggunaan media perpustakaan huruf abjad untuk peningkatan keterampilan membaca permulaan pada kelompok A RA As Syafi'iyah berhasil dengan baik.

## KESIMPULAN

Hasil penelitian ini peneliti menemukan bahwa keterampilan membaca permulaan anak kelompok A RA As Syafi'iyah Jambon dapat ditingkatkan melalui kegiatan pembelajaran yang menggunakan media perpustakaan huruf. Hal ini dapat dibuktikan dengan hasil peningkatan keterampilan membaca permulaan anak.

Pada proses pembelajaran dalam meningkatkan keterampilan membaca permulaan anak melalui kegiatan pembelajaran yang menggunakan media perpustakaan huruf Siklus I belum efektif. Ditemukannya permasalahan pada refleksi Siklus I bahwa anak masih belum tepat dalam menyebutkan huruf, belum mampu menyebutkan huruf vokal dan konsonan, belum tepat dalam membaca dan menyusun huruf menjadi kata sederhana, selain itu anak merasa takut ketika peneliti masuk di dalam kelas.

Siklus I belum meningkat sesuai kriteria keberhasilan maka diadakannya Siklus II. Pada Siklus II guru memberikan penjelasan maupun motivasi yang lebih dari pada Siklus I. Saat tindakan Siklus II dilaksanakan anak sudah mulai nyaman dengan media maupun suasana kelas yang kedatangan guru (peneliti) baru. Penilaian mengacu pada empat aspek yaitu anak mampu menyebutkan huruf abjad a-z, menyebutkan huruf vokal dan konsonan, anak mampu menempatkan huruf pada lubang yang tersedia pada media perpustakan huruf, dan juga mampu membaca dan menyusun huruf menjadi kata sederhana.

Dilihat dari observasi pada empat aspek tersebut keterampilan membaca permulaan anak kelompok A RA As Syafi'iyah Jambon mengalami peningkatan. Pada pra siklus anak pada kriteria baik sebesar 7,4% dengan jumlah 2 anak, meningkat sebesar 7,4% pada Siklus I menjadi 14,8% atau sebanyak 4 anak, dan meningkat sebesar 66,6% pada Siklus II menjadi 81,4% atau sebanyak 22 anak.

## DAFTAR PUSTAKA


Arikunto, S. (2015). *Penelitian Tindakan Kelas*. Jakarta: PT Bumi Aksara

Dhieni, N, dkk. (2014). *Metode Pengembangan Bahasa*. Tangerang Selatan: Universitas Terbuka.

Dhieni, N, dkk. (2012). *Metode Pengembangan Bahasa*. Tangerang Selatan: Universitas Terbuka.

Enny Z. *Pengembangan Bahasa Anak Usia Dini*. Draft buku. Jogyakarta: Universitas Negeri Jogjakarta

Fadlillah. M. (2017). Bermain dan Permainan Anak Usia Dini. Jakarta: Prenada Media Group

Masyithoh, S. (2016). *Meningkatkan Kemampuan Membaca Permulaan Melalui Media Balok Huruf Pada Kelompok B TK Negeri Pembina Bantul*.Yogyakarta: PG PAUD UNY.

Nasri'in. (2015). *Meningkatkan Kemampuan Membaca Permulaan Dengan Menggunakan Permainan Kartu Huruf Pada Anak Kelompok B PAUD Putra Bangsa Desa Tugu Kecamatan Rejotangan Kabupaten Tulungagung*. Kediri: Universitas Nusantara PGRI Kediri

Saputri, W. (2015). *Peningkatan Kemampuan Berbicara Melalui Media Gambar pada Anak Kelompok A di TK Bener Yogyakarta*. Yogyakarta: Universitas Negeri Yogyakarta

Sujiono,Y.R., (2013). *Konsep Dasar Pendidikan Anak Usia Dini*. Jakarta: Indeks

# KARYA ILMIAH

ORIGINALITY REPORT

| 15% | 15% | 8% | 5% |
|---|---|---|---|
| SIMILARITY INDEX | INTERNET SOURCES | PUBLICATIONS | STUDENT PAPERS |

PRIMARY SOURCES

| | | |
|---|---|---|
| 1 | www.e-jurnal.com<br>Internet Source | 3% |
| 2 | karyailmiah.unisba.ac.id<br>Internet Source | 2% |
| 3 | adoc.pub<br>Internet Source | 2% |
| 4 | jurnal.radenfatah.ac.id<br>Internet Source | 2% |
| 5 | www.coursehero.com<br>Internet Source | 2% |
| 6 | openjurnal.unmuhpnk.ac.id<br>Internet Source | 2% |
| 7 | journal.um-surabaya.ac.id<br>Internet Source | 2% |

| | | | |
|---|---|---|---|
| Exclude quotes | Off | Exclude matches | < 2% |
| Exclude bibliography | On | | |